

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia dalam hidupnya pasti belajar, baik itu dalam lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan yaitu, “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal yang juga disebut sekolah terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan lembaga pendidikan yang menjadi pelengkap dari pendidikan formal seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar dan satuan pendidikan lainnya yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan seperti organisasi kepemudaan yang ada di lingkungan masing-masing. Ketiga institusi tersebut biasa disebut tripusat pendidikan yang mempunyai peran dan fungsinya masing-masing. Komunikasi yang baik antara ketiga pusat pendidikan tersebut akan berdampak baik dalam proses pembinaan pendidikan anak.

Dalam proses pendidikan pada lembaga pendidikan yang dijelaskan di atas khususnya sekolah terdapat proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang baik peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh situasi belajar

yang ada hingga mencapai hasil yang maksimal. Dalam proses belajar, siswa memerlukan dorongan (motivasi) yang dapat memberikan kekuatan agar siswa mampu mencapai hasil yang ingin dicapainya.

Mc. Donald dalam buku Djamarah (2011:148) mengatakan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Oemar Hamalik 1992: 173, dalam buku Djamarah (2011:148)). Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow (1943:170) sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik.

Motivasi sangat berperan penting dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang

memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi, ada pula siswa yang tingkat motivasinya rendah sehingga mereka kurang semangat dalam belajar.

Ditengah era yang sangat moderen saat ini, siswa dituntut untuk belajar dengan giat serta dapat memahami materi pelajaran yang diberikan, sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat mengeksplor dirinya untuk lebih aktif dan produktif lagi. Meskipun demikian, tidak semua siswa memiliki kemampuan dan tingkat pengetahuan yang sama satu sama lainnya. Selain itu, banyaknya anggapan terhadap mata pelajaran yang rumit dan sulit menyebabkan siswa tidak terlalu memperhatikan proses pembelajaran, kecenderungan siswa untuk malas belajar karena adanya hal atau kendala seperti tidak bisa mengerjakan mata pelajaran yang rumit atau terlalu sulit, sehingga hal ini akan mempengaruhi proses penilaian ketuntasan belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah masing-masing, dan hal ini juga yang mempengaruhi penurunan motivasi belajar siswa.

Terdapat beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran di kelas seperti penggunaan media pengajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan, membuat variasi metode belajar kepada siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa yang hasilnya dapat memotivasi siswa seperti memberikan hadiah, pujian, nilai dan penghargaan. Cara-cara tersebut seharusnya dapat dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi siswa, namun saat ini tidak semua pihak sekolah dari guru peka terhadap masalah ini.

Guru masih sering menggunakan metode belajar ceramah tanpa adanya media pengajaran yang menarik sehingga siswa menjadi bosan pada saat pembelajaran di kelas. Tidak hanya guru, tetapi pihak sekolah pun seharusnya menyediakan media pengajaran yang memadai sehingga tidak menghambat proses belajar dan dapat membantu dalam menimbulkan motivasi belajar siswa. Pada kenyataannya masih ada sekolah yang belum memiliki sarana prasarana belajar yang memadai sebagai media pengajaran bagi guru. Lingkungan juga dapat memberikan motivasi bagi siswa seperti jika siswa berteman dengan siswa yang pintar maka dia akan termotivasi juga untuk tekun belajar.

Menurut Sardiman (2010:75) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki keinginan untuk melaksanakan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga siswa akan memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Tidak dapat dipungkiri jika terdapat siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan mengalami kegagalan dalam memperoleh prestasi yang disebabkan kurangnya motivasi belajar. Sebab tingginya motivasi dalam belajar sangat berpengaruh terhadap tingginya prestasi belajar. Prestasi yang tinggi, yang dapat dicapai siswa adalah dambaan setiap orangtua. Namun, jalan menuju cita-cita itu tidaklah mudah, harus ada usaha yang dilakukan semua pihak yang terlibat.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa diantaranya sarana dan prasarana belajar, kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan sebagainya. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi seorang siswa memerlukan sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan memadai. Sehingga

proses belajar siswa dapat berkembang dan menarik jika adanya sarana dan prasarana belajar yang sesuai dengan materi yang diberikan. Selain itu pula, kompetensi guru pun dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti guru harus menguasai dengan benar materi yang akan diajarkan, guru harus memberikan contoh-contoh dari kehidupan nyata siswa-siswanya dan apresiasi yang diberikan oleh guru juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti guru memberikan pujian kepada siswa yang memiliki prestasi yang baik dan berusaha meningkatkan prestasinya tersebut atau guru akan memberikan dorongan kepada siswa yang memiliki prestasi yang kurang sehingga siswa tersebut mampu memperoleh prestasi yang baik. Tetapi terkadang guru dalam mengajar kurang memberikan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari dan guru pun baru memberikan perhatian atau dorongan pada saat siswa mengalami nilai yang buruk, padahal pada saat siswa berhasil memperoleh nilai prestasi yang baik membutuhkan dorongan berupa pujian atau hadiah sehingga siswa dapat termotivasi lagi dalam meningkatkan prestasinya.

Keberhasilan seorang siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan organisasi, sebuah organisasi dapat mencapai tujuan dan sasarannya dikarenakan adanya kerjasama antar para siswa, guru, sekolah, dan orang tua. Atau dengan kata lain efektifitas organisasi tergantung pada prestasi dan kerjasama organisasi tersebut. (Gibson, dkk, 1998).

Seorang siswa yang berhasil dalam belajar ialah mereka yang dengan sendirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

(1) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut di pelajari. (Sardiman, 2001:38). Jenis motivasi ada dua macam yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya siswa mendapatkan pujian, penghargaan nilai yang tinggi, dan hadiah. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, contohnya adalah dukungan dari orang tua, pacar, dan teman.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Menurut *Litwin dan Stringer* mengatakan iklim organisasi sebagai seperangkat sifat terukur dari lingkungan kerja yang baik secara langsung atau tidak langsung dirasakan oleh karyawan yang bekerja dalam lingkungan organisasi yang mempengaruhi dan memotivasi perilaku mereka. (Tastan & Gucl, 2014). Menurut *Litwin and Stringer* mengatakan iklim organisasi dikategorikan ke dalam 8 variabel yaitu: *Organizational structure, Standards, Responsibility, Support, Commitment, Reward, Warmth, Risk and Conflict* (*Kanten & Ulker, 2013*). Namun menurut *Robert Stringer* untuk mengukur iklim

organisasi terdapat enam dimensi yang diperlukan adalah sebagai berikut: <sup>1</sup> *Structure*, Struktur organisasi merefleksikan perasaan organisasi secara baik dan mempunyai peran dan tanggung jawab yang jelas dalam lingkungan organisasi. <sup>2</sup> *Standards*, Standar dalam suatu organisasi mengukur perasaan tekanan untuk meningkatkan kinerja dan derajat kebanggaan yang dimiliki oleh anggota organisasi dalam melakukan pekerjaan dengan baik. <sup>3</sup> *Responsibility*, Tanggung jawab merefleksikan perasaan karyawan bahwa mereka menjadi “bos sendiri” dan tidak memerlukan keputusannya dilegitimisasi oleh anggota organisasi lainnya. <sup>4</sup> *Recognition*, Penghargaan mengindikasikan bahwa anggota organisasi merasa dihargai jika mereka dapat menyelesaikan tugas secara baik. <sup>5</sup> *Support*, Dukungan merefleksikan perasaan percaya dan saling mendukung yang terus berlangsung diantara anggota kelompok kerja. <sup>6</sup> *Commitment*, Komitmen merefleksikan perasaan bangga anggota terhadap organisasinya dan derajat kelayakan terhadap pencapaian tujuan organisasi. (Wirawan, 2007).

Menurut Tuguri dan Litwin (Wirawan,2008:121) iklim organisasi adalah kualitas lingkungan internal organisasi yang secara relative terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi; mempengaruhi perilaku mereka dan dapat dilukiskan dalam pengertian karakteristik atau sifat organisasi. Bisa dikatakan iklim organisasi sekolah merupakan suatu konsep yang melukiskan sifat subjektif atau kualitas lingkungan sekolah. Merujuk pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh pendidikan lingkungan hidup dan iklim organisasi sekolah terhadap motivasi belajar IPS siswa SMKN1 Martapura, karya Rosiana, Ananda.2014. Menurut Rosiana, Ananda dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh

lingkungan hidup dan iklim organisasi sekolah terhadap motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS SISWA. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya dengan diterapkannya pembelajaran berbasis pendidikan lingkungan hidup maka semakin meningkatkan motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura. Iklim organisasi sekolah secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya semakin nyaman iklim organisasi disekolah maka semakin meningkatkan motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura. Pendidikan lingkungan dan iklim organisasi siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Iklim organisasi sekolah memegang peran penting sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan dan pergaulan di sekolah itu. Iklim itu menggambarkan kebudayaan, tradisi-tradisi, dan cara bertindak personalia yang ada di sekolah itu, khususnya kalangan guru-guru. Iklim ialah keseluruhan sikap guru-guru di sekolah terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan kepuasan mereka (Pidarta, 1999:126).

Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya. Interaksi yang terjadi dalam sekolah merupakan indikasi adanya keterkaitan satu dengan lainnya guna memenuhi kebutuhan juga sebagai tuntutan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. Menurut Rusman (2011:15)

untuk terjalinnya interaksi-interaksi yang melahirkan hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk bekerja diperlukan iklim organisasi yang baik.

SMP Xaverius 6 Palembang adalah sebuah sekolah yang berbasis agama, Katolik. SMP Xaverius 6 Palembang ini di pimpin oleh Suster Marcella Sumarsih, HK. SMP Xaverius 6 Palembang ini mempunyai moto “Kasih adalah Awal Dari Pendidikan”. SMP Xaverius 6 Palembang mempunyai 24 tenaga kerja guru, dan 276 siswa dan siswi yang terdiri dari beberapa kelas yakni kelas VII terdiri dari 115 siswa dan siswi, kelas VIII terdiri dari 90 siswa dan siswi, serta kelas IX terdiri dari 71 siswa dan siswi. Selain itu SMP Xaverius 6 Palembang ini juga mempunyai 20 Prasarana yang terdiri dari Kelas Seni Budaya, Laboratorium IPA, Kelas Matematika, Ruang Tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang UKS, Ruang Perpustakaan, Ruang Guru, Kamar Mandi Putra, Kamar Mandi Putri, Ruang Doa, Ruang Bimbingan dan Konseling (BK), Ruang OSIS, Kelas Lucie, Kelas Komputer, Kelas Multimedia, Kelas Bahasa Inggris, Kelas Bahasa Indonesia, dan Kelas IPA. SMP Xaverius 6 Palembang memiliki 33 mata pelajaran, dan 11 ekstrakurikuler.

Berdasarkan teori yang dikemukakan *Litwin dan Stringer* mengenai variabel iklim organisasi, maka iklim organisasi disekolah SMP Xaverius 6 Palembang jika dilihat dari <sup>1</sup>strukturnya peran dan tanggung jawab masing-masing bagian sesuai dengan keadaan atau struktur yang telah dibuat oleh sekolah SMP Xaverius 6 Palembang itu sendiri yang mana menggunakan struktur organisasi lini, yakni suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal

dan sepenuhnya dari kepemimpinan terhadap bawahannya. <sup>2</sup>Standar atau peraturan yang dibuat oleh sekolah SMP Xaverius 6 Palembang ini baik, karena ketika siswa ingin masuk ke sekolah SMP Xaverius 6 Palembang mereka akan dibagikan buku tata tertib sekolah, dan diberi surat persetujuan mengikuti semua peraturan yang diberlakukan di sekolah SMP Xaverius 6 Palembang. <sup>3</sup>Tanggung jawab, sekolah bertanggung jawab penuh terhadap proses belajar mengajar disekolah, mulai dari kesesuaian jadwal belajar mengajar, kesesuaian kurikulum dan kecepatan dalam proses pelayanan staf tata usaha dalam menangani berbagai permasalahan di sekolah. <sup>4</sup>Penghargaan, kesuksesan sekolah yang mendapatkan akreditasi dari pemerintah menjadi modal utama penarik minat siswa untuk belajar disekolah SMP Xaverius 6 Palembang, dengan akreditasi B. <sup>5</sup>Dukungan, sekolah mendukung penuh proses pengembangan yang dilakukan baik dari siswa maupun karyawan atau guru, ini terlihat dari prestasi yang dicapai oleh siswa dengan mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. <sup>6</sup>Komitmen, SMP Xaverius 6 Palembang berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan moto “Kasih adalah Awal Dari Pendidikan” sehingga terciptalah rasa kepuasan bagi siswa dan orang tua siswa, maka dari itu mereka akan merekomendasikan SMP Xaverius 6 Palembang kepada kerabat, teman, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan teori motivasi belajar yang dikemukakan Sardiman (2001:378) tentang jenis motivasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik maka motivasi intrinsiknya yakni siswa mampu belajar secara mandiri tanpa pengawasan dari guru yang bersangkutan, siswa aktif dan mempunyai keinginan

untuk belajar dan mendalami materi dengan sendirinya, ini terlihat jelas dari prestasi yang didapat siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya yakni peran guru dalam mendampingi, memberikan nasehat dan semangat kepada siswanya, dukungan dari orang tua, pemberian nasehat kepada anak, serta pemberian pujian kepada anak dapat meningkatkan semangat belajar pada anak tersebut.

Siswa yang termotivasi ialah siswa yang semangat dan giat dalam belajar, tanpa di perintah atau ada dan tidak adanya guru pun seorang siswa akan tetap belajar. Hal ini terjadi karena dukungan dari lingkungan organisasi yang mendidik mereka. Pengaruh lingkungan organisasi sangat erat kaitannya dengan keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar siswa sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti yang dikemukakan oleh Muhibbinsyah (2012:144) dalam penjelasannya bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal siswa (minat, sikap, tingkat kecerdasan/intelegensi, bakat, dan motivasi) dan faktor eksternal siswa yang terdiri dari lingkungan sosial (lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) dan lingkungan non-sosial.

Permasalahan yang terjadi di SMP Xaverius 6 Palembang ini adalah bebasnya akses keluar masuk orang tua siswa karena SMP Xaverius 6 Palembang ini berdekatan dengan TK Xaverius 1 Palembang, SD Xaverius 1 Palembang, selain itu tingkat kebisingan yang tinggi karena berdekatan dengan lingkungan penduduk, tingginya tingkat keluar masuk siswa, dan ketidakberhasilan siswa dalam setiap semester yang menyebabkan siswa yang tidak naik kelas dan pindah



Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 ayat 3 tentang pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki: a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, c) sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs. Selain itu sebaiknya guru yang mengajar diberikan fasilitas seperti laptop, buku, dan beasiswa melanjutkan pendidikan bagi guru yang tamatan SMA. Disini pihak sekolah memang memberikan beasiswa kepada guru SMA yang ingin melanjutkan pendidikan, namun beasiswa tersebut berupa dana pinjaman saja, selain itu metode belajar yang diberikan guru tergolong monoton atau kaku sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa saat proses belajar, siswa mengantuk dikelas, siswa tidak memperhatikan pelajaran saat proses belajar, siswa asik mengobrol dalam kelas, dan kurangnya perhatian guru kelas yang mengajar pada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Berikut ini merupakan data hasil kuesioner pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 April 2017 mengenai iklim organisasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Xaverius 6 Palembang yang diisi oleh 10 orang siswa kelas VIII sebagai responden.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Kuesioner Pra Penelitian**  
**Iklim Organisasi**  
**2017**

No	Pertanyaan	Keterangan				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Struktur Organisasi</b>						
1.	Tugas/tanggung jawab pegawai sesuai dengan struktur organisasi sekolah.	2	8	0	0	0
<b>Standar Organisasi</b>						
2.	Peraturan sekolah dibuat untuk ditaati.	9	1	0	0	0
<b>Tanggung Jawab Organisasi</b>						
3.	Sekolah memberikan pelayanan yang baik.	7	3	0	0	0
<b>Penghargaan Organisasi</b>						
4.	Prestasi yang didapat siswa menjadi penunjang keberhasilan sekolah.	6	3	1	0	0
<b>Dukungan Organisasi</b>						
5.	Dukungan sekolah melalui fasilitas, buku, dan sarana belajar.	6	4	0	0	0
<b>Komitmen Organisasi</b>						
6.	Tujuan sekolah untuk menghasilkan siswa yang berprestasi.	5	4	1	0	0
TOTAL		35	23	2	0	0

Sumber : SMP Xaverius 6 Palembang

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa iklim organisasi di SMP Xaverius 6 Palembang ini baik, dimana responden memberikan penilaian terbanyak dengan instrumen sangat setuju yang bernilai 5 poin pada item pernyataan mengenai standar organisasi dengan jumlah responden sebesar 9 orang siswa dan siswa yang memilih instrumen setuju yang bernilai 4 poin pada item pernyataan mengenai struktur organisasi yakni tentang tugas/tanggung jawab

pegawai sesuai dengan struktur organisasi sekolah, jumlah siswa yang memilih item pernyataan ini sebesar 9 orang siswa..

Berikut ini merupakan data mengenai motivasi belajar siswa yang diisi oleh 10 orang siswa SMP Xaverius 6 Palembang.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Kuesioner Pra Penelitian**  
**Motivasi Belajar Siswa**  
**2017**

No	Pertanyaan	Keterangan				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Motivasi Intrinsik</b>						
<b>Tekun menghadapi tugas</b>						
1.	Siswa yang baik adalah siswa yang belajar tanpa diperintah.	5	5	0	0	0
<b>Senang, rajin belajar</b>						
2.	Saya senang apabila pada saat guru menerangkan materi pelajaran suasana tenang, untuk mendorong saya rajin belajar.	6	3	1	0	0
<b>Keinginan mendalami materi</b>						
3.	saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena keinginan saya untuk mendalami materi.	5	4	1	0	0
<b>Motivasi Ekstrinsik</b>						
<b>Teman</b>						
4.	Teman selalu mengingatkan saya untuk belajar.	2	6	1	1	0
<b>Peran Orang Tua</b>						
5.	Orang tua memberikan hadiah setiap saya meraih prestasi lebih di sekolah.	3	4	1	2	0
<b>Penghargaan/Pujian</b>						
6.	Saya senang mendapatkan pujian dari teman, keluarga, dan guru.	4	5	1	0	0
TOTAL		25	27	5	3	0

Sumber : SMP Xaverius 6 Palembang

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa siswa memilih instrumen sangat setuju yang bernilai 5 poin pada variabel motivasi intrinsik mengenai senang, rajin belajar yang berjumlah 6 orang siswa dan memilih

instrumen setuju yang bernilai 4 poin terdapat pada variabel motivasi ekstrinsik mengenai dukungan dari teman sebesar 6 orang siswa, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut merupakan data jumlah pegawai yang mengajar di SMP Xaverius 6 Palembang. Alasan dilakukannya penyebaran kuesioner pra penelitian ini untuk melihat fenomena yang terjadi di lingkungan SMP Xaverius 6 Palembang, selain itu juga untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi pada SMP Xaverius 6 Palembang, untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada, melakukan perbandingan terhadap hal yang telah dilakukan orang lain dalam mengatasi hal serupa.

**Tabel 1.4**  
**data Jumlah Pegawai**  
**Di SMP Xaverius 6 Palembang**  
**2014-2016**

Tahun	Guru Tetap		Guru Honorer		Karyawan/staf administrasi		Total
	L	P	L	P	L	P	
2014	3	4	3	5	5	4	24
2015	3	4	2	7	6	2	24
2016	3	5	2	6	6	2	24
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>8</b>	<b>72</b>

Sumber: website SMP Xaverius 6 Palembang dan data sekolah.

Dari data jumlah pegawai tahun 2014-2016 diatas total keseluruhannya adalah 72 pegawai dengan rincian tahun 2014 total keseluruhan pegawai sebanyak 24 pegawai baik laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari guru tetap dan guru honorer, guru yang mengajar di SMP Xaverius 6 Palembang ini rata-rata mengajar 2 mata pelajaran yang menyebabkan ketidakefektifan dalam proses belajar, selain itu masih banyaknya guru yang mengajar berpendidikan SMA, dan karyawan/staf administrasi, tahun 2015 total keseluruhan pegawai sebanyak 24 pegawai baik

laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari guru tetap, guru honorer, dan karyawan/staf administrasi, tahun 2016 total keseluruhan pegawai sebanyak 24 pegawai baik laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari guru tetap, guru honorer, dan karyawan/staf administrasi.

SMP Xaverius 6 Palembang ini mempunyai fasilitas penunjang yang cukup lengkap. Fasilitas yang disediakan oleh organisasi ini terdiri dari:

**Tabel 1.5**  
**Data Fasilitas Sekolah**  
**SMP Xaverius 6 Palembang**  
**2014-2016**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah fasilitas/ruangan
1	Komputer	1
2	Proyektor	1
3	Ac	1
4	Kipas angin	2
5	Audio	1
6	Speaker	2
7	Kursi	31
8	Meja	17

Sumber: data sekolah

Fasilitas yang diberikan sekolah untuk masing-masing kelas terdiri dari komputer, proyektor, AC, kipas angin, Audio, speaker, Kursi, dan meja. Setiap fasilitas yang diberikan untuk masing-masing kelas sama, kecuali untuk ruang laboratorium dan ruang komputer. Ruang komputer terdiri dari 36 unit komputer, sedangkan diruang laboratorium terdiri dari berbagai perangkat seperti patung tubuh manusia, peralatan kimia, dan beberapa patung hewan.

Tidak hanya itu saja, SMP Xaverius 6 Palembang juga memberikan dukungan kepada siswanya untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui beberapa kegiatan yang dilakukan diluar sekolah. Diharapkan dengan

adanya kegiatan ini siswa dapat semakin semangat untuk menghasilkan prestasi dan dapat mengembangkan bakat mereka.

**Tabel 1.6**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler**  
**SMP Xaverius 6 Palembang**  
**2014-2016**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>1.</b>	Sepak Bola
<b>2.</b>	Bulu Tangkis
<b>3.</b>	Basket
<b>4.</b>	Paduan Suara
<b>5.</b>	Seni Tari
<b>6.</b>	Band
<b>7.</b>	Vocal Grup
<b>8.</b>	Karya Ilmiah Remaja (KIK)
<b>9.</b>	English Club
<b>10.</b>	Gemar Matematika
<b>11.</b>	Musik Tradisional

Sumber: data sekolah

Dapat disimpulkan bahwa SMP Xaverius 6 Palembang mempunyai banyak sekali kegiatan diluar jam sekolah, tujuan diadakan kegiatan ini untuk mengembangkan potensi dan minat siswa terhadap bakat yang dimiliki. Sehingga siswa sendiri dapat mengeksplor diri mereka terhadap bakat yang mereka miliki. Ini berarti SMP Xaverius 6 Palembang memberikan fasilitas yang lengkap kepada siswanya. Karena dukungan dari SMP Xaverius 6 Palembang kepada siswanya untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, maka siswa bersemangat untuk meraih prestasi. Adapun beberapa prestasi siswa SMP Xaverius 6 Palembang:

**Tabel 1.7**  
**Data Prestasi Siswa**  
**SMP Xaverius 6 Palembang**  
**2014-2016**

No	Data Prestasi Siswa	Tingkatan lomba	Hadiah/Tropi
1	Juara kelas	Internal	Piagam dan Tropi
2	Lomba Vocal Grup	Eksternal	Piagam dan Uang
3	Lomba Puisi	Eksternal	Piagam dan Uang
4	Paduan Suara	Eksternal	Piagam dan Uang

Sumber: Data sekolah

Untuk data prestasi siswa, jika siswa mendapat peringkat 1-3 diberikan piagam dan tropi (piala), tidak ada beasiswa khusus yang diberikan, sedangkan untuk acara atau kegiatan diluar jam sekolah (ekstrakurikuler) sekolah memberikan fasilitas untuk menghadapi perlombaan, hadiah yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut diberikan kepada siswa yang mengikuti perlombaan, seperti piagam namun jika siswa yang mengikuti perlombaan atas kegiatan ekstrakurikuler tersebut mendapatkan uang maka uang tersebut dibagi menjadi 2, yakni 40% untuk sekolah dan 60% untuk siswa, piala yang didapat oleh siswa atas kegiatan tersebut diberikan kepada pihak sekolah. Untuk seluruh perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan ekstakurikuler pihak sekolah memberikan fasilitas penuh kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik, tentu bukan hanya berada pada siswa saja, semua faktor pendukung yang dapat memotivasi mereka untuk menghasilkan prestasi dan perilaku mereka yang lebih baik lagi. Hal ini juga tidak lepas dari iklim lingkungan yang mempengaruhi, sebab siswa dalam proses belajar tentu mendapatkan pengalaman dari sekeliling mereka yang membuat mereka berkeinginan untuk belajar menjadi

lebih baik atau sebaliknya. Hal ini didukung dengan pernyataan Slameto (2010:54-74), yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal (kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, disiplin, dan motivasi), dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya).

Alasan peneliti mengambil judul “pengaruh Iklim Organisasi terhadap Motivasi Belajar siswa SMP Xaverius 6 Palembang” karena, sekolah secara formal merupakan suatu organisasi yang terbentuk karena berkumpulnya berbagai elemen mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi dan peserta didik.

Sekolah diharapkan sebagai organisasi yang kondusif dan dapat memberikan budaya dan iklim yang baik. Sekolah sebagai suatu organisasi modern yang konsepnya kini telah berubah. Orang percaya bahwa sebuah organisasi adalah tempat untuk hidup dan berkembang. Organisasi bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu yang statis, misalnya produk yang berkualitas.

Sekolah sebagai organisasi tidak sekedar tempat persiapan anak-anak dimasa mendatang, tetapi juga tempat untuk siswa, guru, dan administrator untuk hidup, tumbuh dan menjalani perkembangan. Sekolah merupakan bentuk organisasi yang dianggap memiliki budaya yang khas dibandingkan dengan organisasi komersil, dimana peranan atasan yaitu dewan guru, kepala sekolah, dan para administrator berperan sebagai pengayom dan pendidik siswa. Iklim organisasi sekolah dapat dipandang sebagai kepribadian organisasi, yaitu sifat dan ciri organisasi yang mempengaruhi perilaku organisasi. Seseorang dianggap mempunyai motivasi

untuk belajar jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang menghasilkan sebuah prestasi. Kajian mengenai iklim organisasi sekolah, yang meneliti berdasarkan persepsi siswanya masih jarang diteliti. Maka dari itu, pentingnya melakukan penelitian iklim organisasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa yang dilihat dari persepsi atau sudut pandang siswanya. Hal ini terjadi bermula dari penilaian masyarakat dewasa ini yang menilai hasil pendidikan dalam hal ini termasuk prestasi anak didiknya dititikberatkan pada baik buruknya kondisi sekolah termasuk iklim dan budaya organisasi yang ada didalamnya. (jurnal manajemen pendidikan tata niaga. Hafsari. 2006). Untuk itu, sesuai dengan rujukan jurnal manajemen pendidikan tata niaga tentang Pengaruh Budaya dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Program Keahlian Penjualan (Studi pada Tingkat 3 SMK Negeri 1 Malang) yang diteliti oleh Hafsari, Magfira. 2006. Malang. Menyatakan bahwa penelitian tentang pengaruh iklim organisasi dan motivasi belajar siswa di SMP Xaverius 6 Palembang ini dapat diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Xaverius 6 Palembang”.

**TABEL 1.8**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Nama Penulis	Judul	Hasil
1.	Ananda Rosiana 2014	Pengaruh pendidikan lingkungan hidup dan iklim organisasi sekolah terhadap motivasi belajar IPS siswa smkn 1 Martapura	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pendidikan lingkungan hidup berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura. hal ini diperkuat dengan nilai t hitung &gt; t tabel (3,240&gt;1,971).</li> <li>- iklim organisasi sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura. Hal ini diperkuat dengan nilai t hitung &gt; t tabel (7,488&gt;1,971).</li> </ul>
2.	Prasetyo 2015	Pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan sikap siswa, melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi	- Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah, dan sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi
3.	Hidayatullah, Arief diakses tgl 5 Juli 2017	Hubungan iklim sekolah dan sarana prasarana sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa di MA Negeri Sidoarjo	- Terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan iklim sekolah dan sarana prasarana sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa, hal ini dapat dilihat dari tingkat korelasi yaitu 0,588 yang berarti hubungan yang sedang antara iklim sekolah dan sarana prasarana sekolah bersama-sama berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa di MA Negeri Sidoarjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latarbelakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh iklim organisasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Xaverius 6 Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh iklim organisasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Xaverius 6 Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia yaitu khususnya tentang pengaruh iklim organisasi terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMP Xaverius 6 Palembang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis maupun sivitas akademika lain.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti  
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya mengenai pengaruh iklim organisasi terhadap motivasi belajar siswa

SMP Xaverius 6 Palembang.

b. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh iklim organisasi terhadap motivasi belajar siswa SMP Xaverius 6 Palembang.

c. Bagi organisasi/perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru untuk memotivasi siswa supaya belajar lebih giat, serta menciptakan iklim organisasi sekolah yang baik, aman, nyaman, dan menyenangkan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus yang dilakukan di SMP Xaverius 6 Palembang.

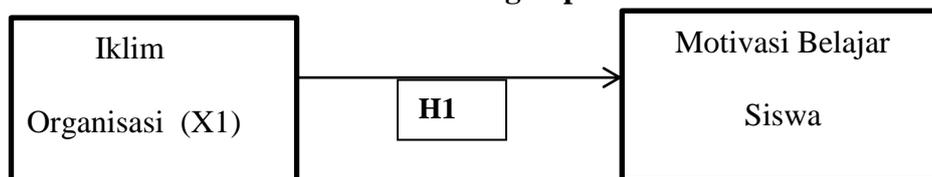
### **2. Populasi dan Teknik Sampel**

Populasi atau subyek penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Xaverius 6 Palembang sesuai data terakhir berjumlah 276 siswa. Jumlah tersebut tersebar pada masing-masing kelas yakni kelas VII berjumlah 115 siswa, kelas VIII berjumlah 88 siswa, dan kelas IX berjumlah 70 siswa.

Penentuan jumlah sampel responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2001:61) menyatakan bahwa *sampling purposive*

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004:128), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan peneliti. Dalam hal ini peneliti ingin mengambil kelas VIII yang berjumlah 88 siswa sebagai sampel dengan rincian bahwa kelas VIII adalah kelas yang yang cocok untuk dijadikan sampel. Alasan penulis tidak mengambil siswa kelas VII sebagai sampel adalah karena kelas VII belum mengetahui dan belum beradaptasi baik dengan sekolah dan guru yang mengajar, sedangkan siswa kelas IX alasan tidak dijadikan sampel karena keterbatasan waktu yang mana pada bulan Mei 2017 siswa kelas IX akan menghadapi Ujian Nasional, Ujian sekolah sebagai syarat kelulusan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, setelah siswa kelas IX selesai melakukan Ujian maka mereka tidak mengikuti kegiatan lain disekolah (libur). Berikut kerangka pemikiran obyek penelitian:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka pemikiran**



### 3. Jenis Data Penelitian

#### a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2009:137), data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan oleh organisasi kepada kepada peneliti seperti, data siswa, data guru, data fasilitas sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2009:137), data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung kepada staff TU SMP Xaverius 6 Palembang untuk memperoleh data siswa yang lebih akurat seperti data jumlah siswa, jumlah guru yang mengajar, kegiatan yang dilakukan siswa, serta daftar prestasi siswa.

#### b. Kuesioner

Membagikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden yang merupakan siswa SMP Xaverius 6 Palembang, untuk diisi dan dikembalikan kembali kepada peneliti. Jenis kuesioner yang

digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih saja.

Pilihan jawaban tersebut adalah:

**Tabel 1.9**  
**Skala Penilaian Instrumen**

No	Pilihan	Bobot Skor
1.	(sangat setuju)	5
2.	(setuju)	4
3.	(kurang setuju)	3
4.	(tidak setuju)	2
5.	(sangat tidak setuju)	1

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan perangkat lunak untuk mengolah dan menguji data yang diperoleh dari responden, yaitu program *SPSS* versi 23.0.

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptif atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:206).

## 2) Uji Validitas

Menurut Kuncoro (2013:172), suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *Pearson correlation* dan *sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 berarti item tersebut valid dengan derajat kepercayaan 95%. (Kuncoro, 2013:181).

## 3) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2010:97).

Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6., reliabilitas kurang dari 0,06 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2010:98).

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji Asumsi Klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier. Asumsi klasik pada regresi linear sederhana antara lain:

1) Uji Normalitas

Penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan bantuan komputer program *SPSS* untuk menguji normalitas data yang digunakan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data terdistribusi secara normal apabila signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2011:34).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2010:83). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Suatu model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Data bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $0,05$ .

## b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif (Priyatno, 2010;55). Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan :

Y' : Variabel motivasi belajar

X : Variabel iklim organisasi

a : konstanta

b : koefisien regresi

Pengukuran data yang digunakan adalah dengan skala likert dengan lima tingkat, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Terdapat 2 variabel penelitian yaitu iklim organisasi dan motivasi belajar siswa. Menurut Sugiono (2009;132), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

c. Uji Koefisien Regresi Sederhana

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan kriteria yaitu jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**6. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan yakni Iklim Organisasi (X1), Motivasi Belajar Siswa (Y1). Alat analisis yang digunakan yakni SPSS.

1. Iklim organisasi (X1) menurut Litwin and Stringer iklim organisasi adalah kualitas lingkungan internal organisasi yang secara relative terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi; mempengaruhi perilaku mereka dan dapat di lukiskan dalam pengertian satu karakteristik atau sifat organisasi. Iklim organisasi dikategorikan ke dalam 6 variabel yakni <sup>1</sup> *Structure*, Struktur organisasi merefleksikan perasaan organisasi secara baik dan mempunyai peran dan tanggung jawab yang jelas dalam lingkungan organisasi. <sup>2</sup> *Standards*, Standar dalam suatu organisasi mengukur perasaan tekanan untuk meningkatkan kinerja dan derajat kebanggaan yang dimiliki oleh anggota organisasi dalam melakukan pekerjaan dengan baik. <sup>3</sup> *Responsibility*, Tanggung jawab merefleksikan perasaan karyawan

bahwa mereka menjadi “bos sendiri” dan tidak memerlukan keputusannya dilegitimisasi oleh anggota organisasi lainnya. <sup>4</sup>*Recognition*, Penghargaan mengindikasikan bahwa anggota organisasi merasa dihargai jika mereka dapat menyelesaikan tugas secara baik. <sup>5</sup>*Support*, Dukungan merefleksikan perasaan percaya dan saling mendukung yang terus berlangsung diantara anggota kelompok kerja. <sup>6</sup>*Commitment*, Komitmen merefleksikan perasaan bangga anggota terhadap organisasinya dan derajat kelayakan terhadap pencapaian tujuan organisasi. (Wirawan, 2008:121).

2. Motivasi belajar siswa (Y1) adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini terbagi menjadi 2 yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik yakni motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. (Sadirman, 71-89).

**Tabel 1.10**  
**Tabel Definisi Operasional Variabel**

No.	Variable	Dimensi variable	Indikator	Butir Soal	Skala
1.	iklim Organisasi (Litwin a. stringer 1989, dalam buku wirawan 2008:121)	Struktur	Peran dan tanggung jawab	1,2,3	<i>likert</i>
		Standar	Peraturan, kebijakan	4,5,6	
		Tanggung jawab	Ketepatan penyelesaian tugas	7,8,9	
		Penghargaan	Status organisasi	10,11,12	<i>likert</i>
		Dukungan	Kepercayaan terhadap organisasi	13,14,15	
		Komitmen	Kepuasan terhadap layanan organisasi	16,17,18	
2.	Motivasi belajar (Sadirman, 2001:71-89)	Motivasi Intrinsk	Tekun menghadapi tugas	1,2,3	<i>Likert</i>
			Senang, rajin belajar	4,5,6	
			Keinginan mendalami materi	7,8,9	
		Motivasi ekstrinsik	Teman	10,11,12	
			Peran Orang tua	13,14,15	
			Penghargaan	16,17,18	

Tabel operasional ini merujuk pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ananda Rosiana mengenai pengaruh pendidikan lingkungan hidup dan iklim organisasi sekolah terhadap motivasi belajar IPS Siswa SMKN 1 Martapura yang diakses pada tanggal 20 Maret 2017.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab ini memuat rencana penulis mengenai isi bagian inti dari skripsi yaitu apa saja yang akan ingin diuraikan di dalam setiap bab. Sistematika penulisan untuk penelitian Studi Kasus adalah:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa konsep teoritis yang mendukung pemecahan masalah, serta menguraikan tentang pengertian dan fungsi beberapa teori yang melandasi pembahasan masalah dan suatu dugaan sementara serta variable-variabel yang diteliti.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini dijelaskan secara singkat tentang profil instansi/dinas, struktur organisasi dan aktivitas pegawai.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang terdiri dari identitas responden dan analisis variable penelitian.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dari pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti. Setelah kesimpulan tersebut, Sebagai tindak lanjut penulis mengemukakan beberapa saran sebagai pertimbangan.